



PENERAPAN NILAI PANCASILA MELALUI PEMBIASAAN SALAT BERJAMA'AH PADA ANAK USIA DINI

Yani Nuraeni

Universitas Pendidikan Indonesia
yaninuraeni@upi.edu

Diterima: 12 Mei 2022

Direvisi: 24 Mei 2022

Disetujui: 29 Mei 2022

ABSTRACT

Vulnerable early childhood age from in the womb to 6 years. Character education is applied to the child's golden age. Pancasila is the national guideline. The contents of Pancasila values are reflected in the congregational prayer movement. The first precept has the same meaning as divinity, with the prayer movement pointing the index finger indicating the one and only God, the second precept is illustrated in the placement of the front row when praying in congregation, namely the existence of equal rights. The third precept is depicted in the unification of Muslims in one place to strengthen brotherhood, the fourth precept is depicted in the congregational prayer movement led by one command, the fifth precept is illustrated in the prostration movement which lowers the head under the feet of the person in front of him, everyone before Allah. S.W.T is the same. This research uses literature study.

Keywords: *Early Childhood, Praying in Congregation, The Value of Pancasila.*

ABSTRAK

Anak usia dini adalah rentan usia sejak dalam kandungan sampai 6 tahun. Pendidikan karakter diterapkan usia golden age anak. Pancasila merupakan pedoman berbangsa yang baik dengan sesama. Isi nilai Pancasila tergambar pada gerakan Salat berjamaah. Sila pertama mengandung arti ketuhanan sama dengan gerakan Salat menunjuk telunjuk mengisyaratkan tuhan yang maha esa, sila kedua tergambar pada penempatan shaf paling depan atau kalangan atas berlomba lomba shaf di depan, sila ketiga tergambar pada bersatunya umat Islam di tempat yang sama yaitu masjid yang saling bersilatu rahmi mempererat tali persaudaraan dengan sesama, sila keempat tergambar pada gerakan Salat berjamaah yang dipimpin oleh satu komando seorang imam, sila kelima tergambar pada gerakan sujud yang merendahkan kepala dibawah kaki orang didepannya, semua orang dihadapan Allah Swt., sama yang membedakan kita adalah ketakwaan. Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan yang menganalisis artikel dan buku.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Salat Berjamaah, Nilai Pancasila.

PENDAHULUAN

Pancasila merupakan dasar negara, "Pancasila adalah pandangan hidup bangsa Indonesia yang telah dimumikan dan dipadatkan menjadi dasar falsafah Negara Kesatuan Republik Indonesia" (Febriansyah, 2017). Ir. Soekarno menyatakan "Pancasila adalah jiwa bangsa Indonesia yang turun temurun sekian abad lamanya terpendam bisu oleh kebudayaan barat" (Fa'izia, 2019). Pancasila sebagai landasan di Indonesia menjadikan harta berharga, dimana menjadikan negara Indonesia bersatu dan hidup dalam kerukunan. Pancasila tersirat cara bagaimana aturan kehidupan atau hubungan manusia dengan manusia, manusia sebagai ciptaan dengan tuhan-nya tata cara yang baik. Kita diajarkan bagaimana hubungan horizontal dan vertikal yakni, dalam Islam *hablu minannas* dan *hablu minalloh*.

Pembiasaan yang baik akan berpengaruh pada akhlak dan perilaku anak sehari-hari. Pembelajaran akhlak yang baik sangat penting, terlebih pada zaman modern dan serba digitalisasi sekarang

ini (Syaepul Manan, 2017). Oleh karena itu dari kebiasaan terjadinya kegiatan yang berulang-ulang akan menjadi mendarah daging dengan tersendirinya. Ada pepatah mengatakan "akhlak lebih penting daripada ilmu". Sebesar apapun dan sebayak apapun ilmunya, tanpa akhlak bukanlah mencirikan orang yang ahli ilmu.

Ada beberapa cara dalam menerapkan akhlak mulia yang berdasar pada ideologi kita, yaitu Pancasila, diantaranya dengan pembiasaan dan tauladan yang baik. Tauladan yang baik menjadi sarana pembelajaran yang salah satu cara guru dan orang tua berikan kepada anak dan anak didik. Sebelum mengarahkan anak pada hal yang baik, alangkah lebih baiknya kita sebagai guru dan orang tua untuk melaukannya terlebih dahulu. Pembiasaan yang baik dengan tauladan atau *uswah hasanah* sudah dan sangat dicontohkan oleh nabi Muhammad saw. Sesuai dengan surat Al-Ahzab ayat 21 "*laqod kaana lakum pii rosulillahi uswaton hasanah*". Pembiasaan haruslah ditanamkan sedini mungkin terkhusus anak usia dini. Karena kata pepatah "menacari ilmu waktu kecil



bagai mengukir diatas batu”.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia atau umur dari 0 sampai 6 tahun (Khaironi, 2018), sedangkan menurut NAEYC (National Association for The Education of Young Children) dlm (Amini & Aisyah, 2014) anak usia dini berada pada rentan usia 0 sampai 8 tahun. Ada beberapa pendapat dari pengertian anak usia dini, dapat disimpulkan anak usia dini adalah anak yang berada pada saat mereka masih dalam kandungan sampai batasan usia 6 tahun. Pada masa ini anak usia dini disebut sebagai masa *golden age*, masa yang tidak akan kembali lagi dan sangat berharga pada masa tumbuh kembang anak. Mereka tumbuh dengan baik dan sangat pesat. Apapun yang kita ajarkan pada mereka dengan kemampuan anak meniru, maka disebutlah anak sebagai peniru ulung (Rohayani, 2020).

Beberapa nilai Pancasila sebagai landasan negara, banyak mengandung arti yang baik untuk pedoman hidup berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu kita pahami apa saja lambang yang terkandung dalam nilai Pancasila (Sutja dalam Rindjian, 2012): a) seekor burung garuda yang berdiri tegak dengan mulut sedikit terbuka, mengembangkan kedua sayapnya dengan kepala menengok lurus ke kanan; b) pada dada garuda ada perisai atau tameng yang berbentuk jantung. Tameng ini terbagi atas lima ruang, satu di tengah dan empat di Tepi; c) sebuah pita putih yang sedikit melengkung ke atas bertuliskan semboyan “Bhineka Tunggal Ika” dicengkram kaki garuda. Banyak sekali nilai yang terkandung dari berbagai lambang Pancasila pada hal pengembangan karakter dan kepribadi-

an seseorang.

Karakter dan kepribadian anak yang baik kita tanamkan sejak dini agar lebih mudah terbentuk dan masih seperti kertas putih, karena dalam hadist bukhari Muslim “*kullu mauludin yuuladu alalfitrah*” semua yang baru terlahir ke dunia ada pada kesucian”. Dan diperkuat lagi dalam al qur’an surat an-nahl ayat 78 yang isinya menjelaskan semua yang terlahir ke dunia “*la ta’lamuna syai’a*” tidak mengetahui apapun, artinya masih bersih tanpa dosa. Dikutip dari kitab *akhlakul banin* yang disusun oleh Umar ibnu ahmad baraja’ menyatakan, Seperti halnya pohon bambu yang masih kecil jika mereka bengkok atau miring masih bisa dibetulkan dan dibenarkan batang pohonnya, sebaliknya bila tumbuhan itu sudah besar dan bengkok batangnya, maka sulit untuk diperbaiki lagi.

Nilai Pancasila yang mungkin sulit untuk dimengerti oleh anak seusia mereka, jadi metode pembelajaran haruslah sesuai dengan kemampuan anak, tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah (Sianturi & Elan, 2021). Oleh karena itu dengan metode pembelajaran Salat berjamaah di sekolah menjadi alternatif dalam penjelasan nilai yang terkandung dalam Pancasila. Beberapa manfaat yang terjadi pada aspek kesehatan, emosional, sosial dari mengerjakan salat berjamaah dikaitkan dengan penerapan nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari. Semua nilai Pancasila dirangkum dalam satu praktik pembelajaran, yakni dengan Salat berjamaah. Oleh karena itu penulis tertarik membuat artikel yang berjudul “Penerapan Isi Pancasila Melalui Pembiasaan Salat Berjamaah Pada Anak Usia Dini”.

Pengertian Anak Usia Dini

NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*), yang mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD (NAEYC dalam Amini & Aisyah, 2014). Sedangkan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun (Amini & Aisyah, 2014)

Dan menurut (Khaironi, 2018b) Anak usia dini adalah yang berada pada rentan usia 0-6 tahun. Dapat disimpulkan anak usia dini adalah sejak dalam kandungan sampai usia enam tahun lamanya.

Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini

Dalam tumbuh kembang anak selain stimulasi fisiknya, juga dibutuhkan nya stimulasi psikis seperti, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa kasih sayang, kebutuhan anak penghargaan, kebutuhan rasa kebebasan, kebutuhan rasa kesuksesan dan kebutuhan akan satu kekuatan pembimbing.

Kebutuhan anak akan terpenuhi hanya oleh orang tua yang selalu dekat dengan anak. seperti kasih sayang yang diberikan orang tua dan mempengaruhi perkembangan mereka. Orang tua bersifat aktif, anak akan bersifat pasif; orang tua bersifat pasif, anak bersifat aktif; orang tua bersifat

pasif, anak bersifat pasif; orang tua bersifat aktif, anak bersifat aktif. Peran orang tua berpengaruh pada tumbuh kembang anak, keren orang tua adalah madrasah pertama anak.

Berikut dijelaskan karakteristik/sifat perkembangan anak usia dini (Noor, 2019): a) perkembangan berlangsung menurut suatu pola tertentu; b) perkembangan berlangsung dari sifat sifat umum ke sifat-sifat khusus; c) perkembangan tidak terputus putus; d) perbedaan kecepatan perkembangan antara kanak kanak akan tetap berlangsung, e) perkembangan dari berbagai bagian badan berlangsung masing masing dengan kecepatan sendiri; f) sifat sifat dalam perkembangan ada sangkut pautnya antara satu dengan lainnya, g) perkembangan dapat dikira kirakan lebih dahulu, h) tiap tiap fase perkembangan mempunyai coraknya masing-masing, i) apa yang disebut sikap yang menjadi persoalan kerap kali sikap biasa sesuai dengan umurnya, j) tiap tiap orang yang normal akan mencapai masing-masing fasenya terakhir dalam perkembangannya.

Pengertian Salat Berjamaah

Pengertian Salat menurut Musthafa (Marsidi dkk., 2021) adalah:

1. Salat merupakan suatu ritual menghadap Allah Swt., dengan segenap jiwa dan raga secara serentak dan utuh;
2. Salat merupakan suatu ritual kepada Allah Swt., yang harus dilakukan secara khidmat khushyuk dan harus bermodal keikhlasan untuk beribadah kepada Allah;
3. Salat bukan saja gerakan-gerakan dan ucapan-ucapan lahiriah saja, melainkan merupakan gerakan dan ucapan



batiniah secara integral (serentak).

Pengertian kata “berjamaah” adalah suatu hal yang dilakukan secara bersama sama (Syeikh, 2018). Berjamaah secara etimologi berasal dari kata *jama'a* artinya berkumpul. Dan menurut (Muzayyanah, 2015) salat berjamaah, yaitu salat yang dilakukan lebih dari satu orang di mana seorang berdiri di depan menjadi imam, sedangkan yang lain berdiri di belakang menjadi makmum dan batas minimalnya adalah dua orang.

Jadi arti Salat berjamaah adalah ibadah yang dilakukan kepada Allah secara bersama sama antara imam dan makmum dengan jumlah orang lebih dari dua.

Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak

Perang orang tua sangat penting dalam aspek perkembangan pertumbuhan anak. kesuksesan mereka dimasa depan adalah hasil asuhan dan didikan Orang tuanya. Anak yang dididik dengan baik akan membuahkan hasil yang baik pula. Kata pepatah siapa menanam itulah yang ita tuai.

Pentingnya mendidik anak, ada beberapa hal yang bisa dilakukan oleh orang tua kepada anak, di antaranya (Fadillah & Khorida, 2013): penyusunan dan pengasuhan anak, dengan mencium anak, dengan memberikan pujian; perhatian; dan menghargai perubahan anak, dengan pelukan, belaian, sentuhan; memberikan pendidikan agama kepada anak, terutama akidah yang akan menjadi fondasi keislamannya; membiasakan anak-anak untuk berakhlak baik dan menasihatinya ketika melakukan kesalahan; bersikap lemah lembut dan tegas kepada anak; bersikap adil

kepada semua anak; memperhatikan kesehatan fisik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka hasil analisis buku dan artikel. Studi pustaka memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya dan membatasi kegiatan hanya pada bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan (Zed, 2014). Jadi dapat disimpulkan bahwa studi kepustakaan adalah serangkaian kegiatan dengan metode pengumpulan data kepustakaan, membaca, menulis dan mengolah data bahan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi Kandungan Pancasila

Isi Pancasila ada 5 di antaranya adalah: (1) Ketuhanan yang Maha Esa, (2) Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, (3) Persatuan Indonesia, (4) Kerakyatan yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan dan Perwakilan, dan (5) keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Salat dan Nilai Pancasila

Sila pertama Pancasila adalah ketuhanan yang maha esa digambarkan pada gerakan Salat duduk tahiyat akhir dengan isyarat jari telunjuk menunjuk ke Arah kiblat pada bacaan “*asyhadu allaa ilaha illa llah*”, dan saat yang bersamaan pula pandangan mata menoleh telunjuk.

Gerakan Salat dengan telunjuk menunjuk ke arah kiblat, yaitu mengisyaratkan bahwa sesungguhnya tuhan itu maha esa, tunggal, dan tidak beranak dan tidak pula diperanakkan tercantum

dalam surat al-ikhlas ayat 3. Guru maupun orang tua bisa mengaitkan pembelajaran nilai Pancasila pada sila ke-1 dengan gerakan Salat tersebut. bahwasanya tuhan itu maha esa.

Sila kedua Pancasila adalah kemanusiaan yang adil dan beradab. Pengertian kata “kemanusiaan” adalah sifat yang melandasi hubungan antarmanusia. Untuk kata “adil” mempunyai pengertian yaitu sama berat, tidak berat sebelah dan tidak memihak sedangkan arti kata “beradab” artinya mempunyai adab; mempunyai budi bahasa yang baik; berperilaku sopan. Dapat disimpulkan bahwasanya sila kelima adalah hubungan antarsesama harus netral dan mempunyai sopan santun. Sila ke2 berkaitan dengan adab melaksanakan Salat berjamaah adalah mau petinggi atau pejabat tidak ada yang melarang Salat di shof paling depan. karena kita sama dimata Allah. Berlomba lomba dalam meraih shaf paling depan karena dalam hadist disebutkan:

“Sebaik-baik shaf bagi laki-laki adalah yang paling depan, dan yang paling jelek adalah yang paling belakang. Sebaik-baik shaf bagi wanita adalah yang paling belakang, dan yang paling jelek adalah yang paling depan.” (H.R Muslim).

Selanjutnya sila ketiga yaitu persatuan Indonesia. Salah satu hikmah melaksanakan Salat berjamaah adalah bisa bertemu satu sama lain di tempat yang sama dan duduk sama rata. Melaksanakan Salat dengan satu komando imam, makmum sami'na waato'na. Indah nya persatuan tanpa ada perbedaan tercermin dalam pelaksanaan Salat berjamaah. Dari pembelajaran Salat berjamaah

guru dan orang tua bisa mengajarkan kepada anak pentingnya menjalin silaturahmi dengan sesama. Sekaligus menstimulus perkembangan sosial emosional anak. menjadi pembelajaran bagaimana menjalin komunikasi dan hubungan yang baik. sebagaimana dalam hadis disebutkan:

“Siapa yang tidak mensyukuri yang sedikit, ia akan sulit mensyukuri yang banyak. Siapa yang tidak mau berterima kasih pada manusia, berarti ia tidak bersyukur pada Allah. Membicarakan nikmat Allah adalah bentuk syukur. Enggan menyebutnya adalah bentuk kufur. Bersatu dalam satu jamaah adalah rahmat. Sedangkan perpecahan adalah azab.” (HR. Ahmad, 4: 278. Syaikh Al-Albani menyatakan bahwa sanad hadits ini hasan, perawinya tsiqah sebagaimana disebutkan dalam Silsilah Al-hadits Ash-Shahihah, no. 667).

Sila keempat Pancasila adalah kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan. Sila ke-4 ini mengajarkan kita agar bisa menyelesaikan segala urusan dan menyelesaikan segala permasalahan dengan musyawarah untuk menghasilkan kesepakatan bersama. Sila ke 4 ini kita kaitkan dengan pemilihan imam untuk Salat berjamaah dilakukannya pemilihan orang dengan syarat beragama Islam, berakal sehat, baligh, seorang laki-laki. setelah terpilih imam maka makmum harus mengikuti semua gerakan imam tanpa mendahuluinya.

Dalam sila keempat ini, orangtua dan pendidik bisa mengajarkan anak untuk bisa menyelesaikan suatu permasalahan dengan musyawarah atau bertanya kepada yang lebih tua meminta penda-



pat yang lebih baik. semua keinginan mereka belum tentu baik menurut orang tua. Selain itu anak usia dini bisa belajar kedisiplinan dalam mematuhi aturan.

Sila kelima ini kita kaitkan dengan gerakan Salat berjamaah melakukan gerakan ruku' dan sujud pada Salat. Semua melakukan gerakan sujud bersamaan dengan satu komando imam tidak terkecuali. Mau pejabat, orang menengah, orang berada, pekerja buruh harian melakukan hal yang sama. Pada gerakan sujud semua kepala berada di bawah kaki orang di depannya. Gerakan ini menunjukkan keadilan bagi semua kalangan masyarakat dan persamaan kewajiban untuk bisa merendahkan kepalanya pada saat Salat. Tidak ada perbedaan kewajiban pada saat melakukan sujud. Sebagaimana hadis:

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak melihat pada bentuk rupa dan harta kalian. Akan tetapi, Allah hanyalah melihat pada hati dan amalan kalian. [HR. Muslim no. 2564]

Dalam sila kelima ini guru dan orang tua dapat memberikan nilai Pancasila dalam Salat berjamaah agar anak senantiasa bersifat adil pada sesama. Karena pemimpin masa depan adalah pemuda hari ini. Sifat adil harus dimiliki oleh calon pemimpin masa depan demi kesejahteraan umat.

Hikmah Salat dalam Berbagai Aspek perkembangan AUD

1. Perkembangan Fisik

Hikmah melakukan Salat salah dalam kesehatan jasmani maupun rohani. Untuk kesehatan fisik manfaat yang dijelaskan oleh Rofiqoh (2020) di antaranya: a) Melancarkan peredaran darah dan

kesehatan fungsi hati; b) Salat membantu menyembuhkan disfungsi ereksi; c) Salat membantu menyembuhkan rematik; d) Salat mencegah penyakit punggung dan tulang (*osteoporosis*); e) Salat membantu mengaktifkan kecerdasan otak kanan. Tidak semata mata Allah Swt., memerintahkan hambanya untuk mengerjakan Salat melainkan ada manfaatnya di dalamnya. Sebagaimana dalam alquran surat al-Baqarah ayat 216 yang artinya "diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu menyenangkan bagimu, tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahuinya". Allah memerintahkan kita untuk Salat merupakan suatu kebutuhan. Dari manfaat Salat untuk kesehatan fisik menjadi hal yang sangat baik untuk membantu stimulasi perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini. Karena, pada masa itu anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dan pesat (Sianturi & Elan, 2021).

2. Perkembangan Aspek Keterampilan Sosial Emosional

Hikmah melakukan Salat dalam aspek kesehatan rohani. Kesehatan rohani atau kesehatan mental tidak kalah pentingnya dengan kesehatan fisik. "*aklusalim fi jismis salim*", akal yang sehat ada pada tubuh yang sehat. Jadi keduanya memiliki keterkaitan satu sama lain dan harus seimbang. Kata "mental" di sini diartikan semua unsur jiwa yaitu pikiran, emosi, sikap (*attitude*) dan perasaan (Ma'rufah, 2015). Diantara manfaat Salat terhadap kesehatan mental adalah jiwa

menjadi tenang, tawakkal dan adanya nilai kebersamaan (ma'rufah,2015). kriteria atau ciri-ciri orang yang sehat mentalnya antara lain bahagia dan terhindar dari ketidakbahagiaan, kurang dari keceemasan, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, mampu membangun hubungan dengan orang lain (Wright & Taylor dalam Ma'rufah, 2015).

Pada saat dilakukannya Salat berjamaah anak akan melihat nilai moral dan agama yang terkandung di dalamnya. Seperti silaturahmi, sopan santu dan acara bertata krama yang baik dengan sesama. Ciri khas penampilan emosi anak adalah emosinya yang kuat, emosi yang sering kali tampak, emosi yang bersifat sementara, reaksi mencerminkan individualitas, emosi berubah kekuatannya dan emosi dapat diketahui melalui gejala perilaku (Noor, 2019).

Dalam menstimulus perkembangan emosional anak dalam Salat mengajarkan melatih kesabaran dalam melakukan gerakan-gerakan Salat mematuhi aturan Salat tidak boleh mendahului imam.

3. Perkembangan Intelektual

Beberapa gerakan Salat yang dilakukan dari takbiratul ikhram sampai salam, banyak manfaat untuk perkembangan kognitif. Terutama pada saat gerakan sujud, posisi kepala yang lebih rendah menjadikan aliran darah masuk ke otak dan terjadilah peredaran darah yang lancar. Pada saat sujud posisi jantung di atas otak menyebabkan darah kaya oksigen bisa mengalir maksimal ke otak (Marsidi et al., 2021). Oleh sebab itu, aliran ini berpengaruh pada daya pikir seseorang.

SIMPULAN dan SARAN

Nilai Pancasila tergambar pada satu praktik pembelajaran atau pembiasaan di sekolah maupun di rumah, diantaranya:

1. Sila pertama yaitu ketuhanan yang maha esa tergambar pada gerakan Salat saat tahiyat akhir, telunjuk menunjuk mengisyaratkan Allah itu esa;
2. Sila kedua tergambar pada penempatan shaf paling depan saat Salat berjamaah yaitu adanya persamaan hak. Siapa saja dari kalangan menengah atau kalangan atas berlomba lomba shaf di depan,
3. sila ketiga tergambar pada bersatunya umat Islam di tempat yang sama yaitu masjid yang saling bersilaturahmi mempererat tali persaudaraan dengan sesama,
4. Sila keempat tergambar pada gerakan Salat berjamaah yang dipimpin oleh satu komando seorang imam,
5. Sila kelima tergambar pada gerakan sujud yang merendahkan kepala di bawah kaki orang di depannya, semua orang di hadapan Allah Swt., sama yang membedakan kita adalah ketakwaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, M., & Aisyah. (2014). hakikat anak usia dini. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 1–43.
- Fa'izia. (2019). *sejarah pancasila*. PT cempaka putih.
- Fadillah, M., & Khorida, lilif mualifatul. (2013). *pendidikan karakter anak usia dini: konsep & aplikasinya dalam PAUD*. ar-ruzz media.



- Febriansyah, F. I. (2017). Keadilan Berdasarkan Pancasila Sebagai Dasar Filosofis Dan Ideologis Bangsa. *DiH: Jurnal Ilmu Hukum*, 13(25), 1. <https://doi.org/10.30996/DIH.V13I25.1545>
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 01–12. <https://doi.org/10.29408/GOLDENAGE.V2I01.739>
- Ma'rufah, Y. (2015). *MANFAAT SALAT TERHADAP KESEHATAN MENTAL DALAM AL-QUR'AN*. skripsi universitas Islam negeri sunan kalijaga.
- Marsidi, Sutrisno, E., & Skhiroh, M. (2021). *the miracle of Salat (keajaiban Salat dalam kesehatan)* (E. Sutrisno (ed.)). cv jejak, anggota IKAPI.
- Muzayyanah, S. (2015). *PELAKSANAAN SALAT BERJAMA'AH DENGAN SHAF BERDAMPINGAN MENU-RUT HUKUM ISLAM (Studi Kasus di Musholla Darul'Ullum Desa Indra-puri Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar) - Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Repository*. Disertasi_ Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. <http://repository.uin-suska.ac.id/7362/>
- Noor, M. (2019). *psikologi perkembangan paud* (N. Rokhim (ed.)). cv. loka aksara.
- Rindjian, K. (2012). *pendidikan pancasila*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rohayani, F. (2020). MENJAWAB PROBLEMATIKA YANG DIHADAPI ANAK USIA DINI DI MASA PANDEMI COVID-19: Problematika dan Solusi. *QAWWAM*, 14(1), 29–50. <https://doi.org/10.20414/QAWWAM.V14I1.2310>
- Sianturi, R., & Elan. (2021). *pengelolaan lingkungan belajar di era abad 21* (T. Rahman (ed.); pertama). ALFABETA, CV.
- Syaepul Manan. (2017). Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, XV(2), 1.
- Zed, M. (2014). *metode penelitian kepustakaan* (cet. 3). yayasan pustaka obor indonesia.
- Ahmad Al-Hasyimi, Sayid "Mukhtarul Ahadits Annabawiyah"; diterjemahkan "Terjemah Mukhtarul Hadits; (Jakarta: Pustaka Utsmani 1995)

